

## Peran moderasi manajemen laba dalam hubungan ESG disclosure, working capital turnover, dan konservatisme terhadap kinerja keuangan

Chalida Nashwa Azlya\*, Anisa Dewi Arismaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [chalidanazwa@gmail.com](mailto:chalidanazwa@gmail.com))

### Abstract

This study examines the relationship between Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, working capital turnover, and accounting conservatism on financial performance, with earnings management as a moderating variable, in companies listed on the Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) from 2019 to 2023. This study employs a quantitative approach with purposive sampling, yielding a research sample of 65 observations. Panel data were analysed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that environmental disclosure has no significant impact on financial performance. In contrast, social disclosure has a negative and significant effect, and governance disclosure has a positive but insignificant effect. Furthermore, working capital turnover and accounting conservatism both exhibit adverse and significant effects on financial performance. The MRA results indicate that earnings management does not moderate the effects of ESG disclosure, working capital turnover, and accounting conservatism on financial performance.

Keywords: Environmental Social Governance Disclosure, Working Capital Turnover, Conservatism Accounting, Financial Performance, Earning Management

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), perputaran modal kerja, dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan, dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi, pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pemilihan sampel secara purposive sampling, sehingga jumlah sampel 65 observasi. Data panel dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, pengungkapan sosial berpengaruh negatif dan signifikan, sementara pengungkapan tata kelola berpengaruh positif namun tidak signifikan. Selain itu, perputaran modal kerja dan konservatisme akuntansi sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji MRA juga mengindikasikan bahwa manajemen laba tidak memoderasi pengaruh pengungkapan ESG, perputaran modal kerja, dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Pengungkapan Tata Kelola Lingkungan dan Sosial, Perputaran Modal Kerja, Akuntansi Konservatisme, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba

How to cite: Azlya, C. N., & Arismaya, A. D. (2025). Peran moderasi manajemen laba dalam hubungan ESG disclosure, working capital turnover, dan konservatisme terhadap kinerja keuangan. *Kurva: Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 31–49. <https://doi.org/10.53088/kurva.v2i1.1643>



## 1. Pendahuluan

Di tengah pesatnya perkembangan era globalisasi, perusahaan tidak hanya harus bersaing dengan pesaing domestik, tetapi juga menghadapi tantangan dari perusahaan-perusahaan internasional yang kerap memiliki keunggulan dalam hal teknologi, skala ekonomi yang lebih luas, dan akses modal yang lebih kuat. Dalam situasi ini, kinerja keuangan yang solid menjadi elemen vital bagi perusahaan, tidak hanya untuk mempertahankan posisinya di pasar yang sangat kompetitif, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di kancah global (Sari, 2021).

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian, tidak hanya sebagai indikator perkembangan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal yang bersumber dari para investor untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Di sisi lain, pasar modal juga memberikan peluang bagi investor untuk mengelola dan mengembangkan dananya melalui berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen keuangan lainnya. Dengan demikian, keberadaan pasar modal menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara emiten dan investor (Arismaya, 2024).

Kinerja keuangan yang baik memberikan fondasi bagi perusahaan untuk berekspansi ke pasar global, dengan memungkinkan alokasi sumber daya untuk investasi dalam berbagai bidang strategis seperti teknologi, infrastruktur, serta riset dan pengembangan. Tanpa dukungan kinerja keuangan yang kuat, upaya perusahaan untuk bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar global yang terus berubah akan menghadapi tantangan yang signifikan, menjadikannya sulit untuk bersaing secara efektif (Handini, 2022).

Tabel 1. Pengukuran Sample Perusahaan menggunakan Return on Asset (ROA)

| No | Kode  | Nama PT                         | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  |
|----|-------|---------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1  | ADRO  | Adaro Energy Tbk                | 6,1%  | 2,3%  | 14,7% | 30,8% | 17,5% |
| 2  | ANTAM | Aneka Tambang Tbk               | 0,6%  | 3,7%  | 5,8%  | 11,5% | 8,0%  |
| 3  | EXCL  | XL Axiata Tbk                   | 1,2%  | 0,6%  | 1,8%  | 1,4%  | 1,4%  |
| 4  | ICBP  | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  | 14,7% | 10,4% | 7,1%  | 4,9%  | 7,2%  |
| 5  | INCO  | Vale Indonesia Tbk              | 2,6%  | 3,7%  | 6,9%  | 7,8%  | 9,8%  |
| 6  | INDF  | Indofood Sukses Makmur Tbk      | 6,1%  | 6,7%  | 6,6%  | 5,1%  | 6,3%  |
| 7  | INTP  | Indocement Tungal Prakarsa Tbk  | 6,6%  | 6,6%  | 6,7%  | 7,1%  | 7,0%  |
| 8  | KLBF  | Kalbe Farma Tbk                 | 13,2% | 13,1% | 13,4% | 13,0% | 10,2% |
| 9  | PGAS  | Peru. Gas Negara (Pers) Tbk     | 1,5%  | -2,9% | 4,8%  | 5,5%  | 5,5%  |
| 10 | PTBA  | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk | 16,1% | 9,6%  | 26,7% | 31,4% | 15,0% |
| 11 | SMGR  | Semen Ind (Pers) Tbk            | 3,6%  | 3,4%  | 2,7%  | 3,0%  | 2,8%  |
| 12 | TLKM  | Telekomunikasi Ind (Pers) Tbk   | 12,9% | 12,6% | 13,0% | 10,0% | 11,4% |
| 13 | TPIA  | Chandra Asri Petrochemical Tbk  | 0,7%  | 1,5%  | 3,5%  | -3,0% | -0,6% |

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) 30 periode 2019–2023, dengan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan Return on Asset (ROA). Berdasarkan hasil Tabel 1, kinerja perusahaan menunjukkan bahwa 25% perusahaan yang terdaftar dalam JII 30 pada periode tersebut mengalami penurunan kinerja keuangan, 62,5% lainnya mengalami fluktuasi signifikan antara kenaikan dan penurunan, sementara hanya 12,5% perusahaan yang mencatat peningkatan kinerja secara stabil. Kondisi ini mengisyaratkan adanya berbagai faktor yang memengaruhi perbedaan kinerja, serta menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di JII belum mampu mencapai kinerja keuangan yang optimal selama periode 2019 hingga 2023.

Dalam beberapa tahun terakhir, *Environmental, Social, and Governance (ESG)* telah menjadi salah satu kriteria penting dalam menilai keberlanjutan serta etika perusahaan. *Environmental, Social, and Governance (ESG)* mencakup tiga elemen utama yang digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja non-keuangan suatu organisasi, yaitu lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola perusahaan (*governance*). Ketiga faktor ini tidak hanya menunjukkan seberapa besar kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan global, tetapi juga bagaimana risiko terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Minggu et al., 2023).

*Working Capital Turnover (WCT)* memiliki hubungan yang erat dengan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan WCT tinggi umumnya lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berpotensi meningkatkan laba mereka. Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan positif antara WCT dan kinerja keuangan, di mana perusahaan yang efisien dalam pengelolaan modal kerja cenderung memiliki rasio profitabilitas yang lebih tinggi serta risiko kebangkrutan yang lebih rendah (Andelline & Widjaja, 2018)

Di samping itu, setiap perusahaan perlu berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para pengguna. Sikap hati-hati ini dikenal sebagai prinsip konservatisme akuntansi. Dalam praktiknya, penerapan prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, memilih untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan adalah langkah strategis untuk mencegah manajemen melakukan manipulasi data data keuangan (Hamson et al., 2022).

Manajemen laba atau *earning management* adalah praktik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan memengaruhi pandangan investor, kreditur, atau pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Umumnya, manajemen laba dilakukan dengan cara meningkatkan atau menurunkan angka laba dalam laporan keuangan melalui metode akuntansi tertentu, pengaturan pendapatan dan biaya, serta penundaan atau percepatan pengakuan pendapatan dan beban (Apriadi et la., 2022).

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang telah diuraikan sehingga menunjukkan adanya indikasi masalah pada perusahaan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi dan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *environmental social governance disclosure*, *working capital turnover* dan *conservatism accounting* terhadap Kinerja Keuangan dengan *earning management* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2023.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Legitimasi

Teori Legitimasi mengemukakan bahwa perusahaan perlu beroperasi sesuai dengan norma dan kerangka yang berlaku dalam masyarakat agar aktivitasnya dianggap sah dan diterima. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Dalam konteks pengungkapan *ESG (Environmental, Social, and Governance)*, teori ini menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi terkait ESG untuk mempertahankan legitimasi di mata pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan regulator. Pengungkapan ini membantu perusahaan menunjukkan bahwa mereka mematuhi standar yang diharapkan oleh masyarakat, yang dapat memperkuat reputasi dan citra perusahaan (Minutolo et al., 2019).

### Teori Keagenan

Teori agensi (*agency theory*) merupakan konsep fundamental dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal, yaitu pemilik modal atau pemegang saham, dengan agen, yaitu manajer atau pihak yang mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, yang menyatakan bahwa dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik kepentingan karena kedua belah pihak memiliki tujuan yang berbeda. Pemegang saham umumnya berfokus pada peningkatan nilai perusahaan dan pengembalian investasi, sedangkan manajemen perusahaan cenderung mengejar kepentingan pribadi seperti peningkatan kompensasi atau kekuasaan. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul akibat ketidaksesuaian tujuan antara agen dan prinsipal. Oleh karena itu, teori agensi menjadi dasar penting dalam memahami mekanisme tata kelola perusahaan dan pentingnya transparansi serta pengawasan yang efektif (Siregar & Widyawati, 2016).

Dalam konteks *Working Capital Turnover* dan *Conservatism Accounting*, teori agensi mengasumsikan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer mungkin berusaha memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan pribadi atau memenuhi ekspektasi jangka pendek, yang dapat mengarah pada keputusan-keputusan yang tidak mengoptimalkan kinerja keuangan jangka panjang (*agency cost*). Dalam hal ini, teori agensi menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang berlebihan atau penggunaan prinsip akuntansi yang terlalu optimis bisa mengarah pada perilaku oportunistik dari manajer. Penerapan prinsip *Conservatism Accounting*, dapat membantu mengurangi manipulasi laporan keuangan dan memastikan bahwa informasi yang disajikan lebih konservatif dan lebih

realistis. Akibatnya, penerapan kontrol tata kelola yang baik dan pengawasan yang lebih ketat dapat membantu meminimalkan biaya agensi dan memastikan keputusan yang lebih optimal untuk perusahaan dan pemegang saham (Hendrastuti & Harahap, 2023).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi finansial suatu perusahaan yang dievaluasi melalui berbagai alat analisis keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Analisis ini memungkinkan manajemen dan pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan menghasilkan keuntungan. Melalui pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui apakah kondisi keuangannya berada dalam keadaan yang sehat atau sebaliknya, serta menentukan langkah strategis untuk perbaikan. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai pencapaian, stabilitas, dan prospek perusahaan di masa depan (Sari, 2021).

Horne (2005) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah indikator yang mengaitkan dua angka akuntansi, yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, untuk memberikan gambaran mengenai kondisi finansial perusahaan. Rasio keuangan tersebut diantaranya adalah Rasio likuiditas (*liquidity*), solvabilitas (*solvability*), aktivitas (*activity*) dan profitabilitas (*profitability*). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan akan dievaluasi menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Asset (ROA)*

### **Environmental Disclosure**

*Environmental Disclosure* atau disebut pengungkapan lingkungan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Kondisi ini sangat berdampak pada kualitas hidup serta dapat menjamin keberlanjutan eksistensi manusia. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan transparansi kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan masyarakat luas, terkait upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh operasional mereka (Annisawanti et al., 2024). Pengungkapan terkait isu lingkungan dapat diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan lingkungan yang didasarkan pada standar *Global Reporting Initiative (GRI) G4 2021*. Indeks ini akan mengukur apakah perusahaan mengungkapkan berbagai item terkait lingkungan yang relevan sesuai dengan pedoman tersebut (Annisawanti et al., 2024).

### **Social Disclosure**

*Social disclosure* merujuk pada penyampaian informasi terkait dampak sosial yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Hal ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti bagaimana perusahaan berinteraksi dengan komunitas, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama dari pengungkapan sosial adalah untuk memastikan transparansi tentang bagaimana perusahaan berkontribusi pada penciptaan nilai sosial dan memenuhi kewajiban etis serta hukum terhadap masyarakat (Handini, 2022). Pengungkapan Social dapat diukur melalui indeks pengungkapan Social

dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4 2021.

### **Governance Disclosure**

*Governance Disclosure* mengacu pada pengungkapan informasi yang berkaitan dengan struktur, praktik, dan proses tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel. Pengungkapan ini mencakup berbagai aspek penting seperti komposisi dan independensi dewan direksi, struktur kepemilikan saham, kebijakan etika perusahaan, serta mekanisme pengendalian internal yang diterapkan. Tujuan utama dari *governance disclosure* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, serta meminimalisasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Semakin baik pengungkapan tata kelola, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap integritas dan transparansi perusahaan (Effendi, 2019).

Menurut Effendi (2019) secara umum terdapat lima prinsip dasar dari pengungkapan *governance*, yaitu: keterbukaan informasi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban, kesetaraan dan kewajaran. Pengungkapan *Governance* dapat diukur melalui indeks pengungkapan *governance* dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI 2016 & 2021.

### **Working Capital Turnover**

*Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa sering modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode akuntansi, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai perputaran modal kerja, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya jangka pendek (Putri et al., 2022).

### **Conservatism Accounting**

Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 2, *Conservatism Accounting* merupakan prinsip kehati-hatian (*prudent reaction*) yang diterapkan dalam menghadapi ketidakpastian dalam pelaporan keuangan. Prinsip ini menekankan perlunya mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian secara menyeluruh sebelum menetapkan estimasi atau pengakuan akuntansi, terutama dalam situasi yang tidak pasti atau ambigu. Dalam praktiknya, konservatisme akuntansi cenderung mengakui kerugian atau kewajiban lebih awal ketika ada ketidakpastian, tetapi menunda pengakuan keuntungan hingga benar-benar terealisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan laporan keuangan yang lebih

andal dan tidak menyesatkan pemakai laporan, terutama investor dan kreditur. Dengan demikian, prinsip ini berperan penting dalam menjaga integritas dan kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Wahyuni & Muchlis, 2015).

### ***Earning Management***

Menurut Fischer dan Rozenwig (1995), earnings management atau manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan laba yang dilaporkan dari unit yang dipimpinnya. Praktik ini umumnya dilakukan bukan karena adanya peningkatan kinerja ekonomi yang nyata, melainkan lebih karena dorongan untuk memenuhi target keuangan tertentu atau untuk memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Peningkatan laba yang dilaporkan melalui manajemen laba biasanya tidak mencerminkan perbaikan dalam profitabilitas jangka panjang perusahaan, sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Harta, 2013).

Pemilihan *Earning Management* sebagai variabel moderasi didasarkan pada asumsi bahwa manajemen laba dapat memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara ESG Disclosure, *Working Capital Turnover*, dan *Conservatism Accounting* terhadap kinerja keuangan. Dalam teori agensi, manajer memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laba guna memenuhi target tertentu atau menciptakan citra kinerja yang baik. Oleh karena itu, *earning management* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan, sehingga penting untuk diuji dalam konteks ini.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 30 (JII 30)*. Sampel ditentukan melalui metode purposive sampling sehingga diperoleh 65 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti dengan kurun waktu lima tahun dari periode tahun 2019 sampai tahun 2023. Data yang digunakan adalah jenis data panel. Metode uji analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji stasioneritas, uji regresi berganda, uji R<sup>2</sup>, uji t, uji F, uji asumsi klasik dan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, serta *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji pengaruh moderasi.

Model Regresi Linear Berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_{ED} + \beta_2 X2_{SD} + \beta_3 X3_{GD} + \beta_4 X4_{WCTO} + \beta_5 X5_{CA} + \beta_6 Z_{EM} + \varepsilon$$

Model *Moderated Regression Analysis (MRA)*:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_{ED} + \beta_2 X2_{SD} + \beta_3 X3_{GD} + \beta_4 X4_{WCTO} + \beta_5 X5_{CA} + \beta_6 Z_{EM} + \beta_7 Z_{EM} X1_{ED} + \beta_8 Z_{EM} X2_{SD} + \beta_9 Z_{EM} X3_{GD} + \beta_{10} Z_{EM} X4_{WCTO} + \beta_{11} Z_{EM} X5_{CA} + \varepsilon$$

Tabel 2. Definisi Operasional Antar Variabel

| Variabel                    | Definisi                                                                                                                                                                                                                                          | Pengukuran                                                                                  |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| Y Kinerja Keuangan          | Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan melalui analisis dengan alat-alat keuangan, yang memungkinkan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, baik dari sisi positif maupun negatif, sebagai cerminan dari kinerjanya (Sari, 2021) | $ROA = \frac{Net\ Income\ atau\ Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100$              |
| X1 Environmental Disclosure | Penyajian informasi terkait lingkungan hidup dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Longoni dan Cagliano (2015)                                                                                                             | $ENV = \frac{Total\ Pengungkapan\ Item\ ENV\ oleh\ Perusahaan}{Jumlah\ Item\ Pengungkapan}$ |
| X2 Social Disclosure        | Informasi non-keuangan yang mencakup aktivitas perusahaan serta citranya di mata publik, khususnya terkait lingkungan, karyawan, dan konsumen. Handini (2022)                                                                                     | $SOC = \frac{Total\ Pengungkapan\ Item\ SOC\ oleh\ Perusahaan}{Jumlah\ Item\ Pengungkapan}$ |
| X3 Governance Disclosure    | Penyampaian informasi dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan. Kristiani dan Werastuti (2020)                                                                                  | $GOV = \frac{Total\ Pengungkapan\ Item\ oleh\ Perusahaan}{Jumlah\ Item\ Pengungkapan}$      |
| X4 Working Capital Turnover | Pengukuran kapasitas modal kerja bersih selama satu siklus kas dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi pencatatan transaksi keuangan. Putri et al. (2022)                                                                                        | $WCTO = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja\ Rata - Rata}$                                |
| X5 Conservatism Accounting  | Prinsip perusahaan yang menetapkan setiap nilai dalam laporan keuangan dengan pendekatan kehati-hatian. Sinambela dan Almilia (2018)                                                                                                              | $KNSV = \frac{L + Depresiasi - AKO}{Total\ Asset} \times (-1)$                              |
| Z Earning Management        | Tindakan yang diambil oleh manajer untuk meningkatkan laba yang tercatat dari unit yang menjadi tanggung jawabnya. Fischer dan Rozenwig (1995)                                                                                                    | $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$                                                              |

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil penelitian

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai rata-rata, maksimum, minimum, median, dan simpangan baku dari masing-masing variabel dalam penelitian. Analisis ini membantu melihat sebaran dan kecenderungan data selama periode 2019–2023.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

|              | Y     | X1    | X2    | X3    | X4     | X5        | Z         |
|--------------|-------|-------|-------|-------|--------|-----------|-----------|
| Mean         | 8,38  | 0,53  | 0,51  | 0,47  | 3,79   | 1,26E+13  | 4,01E+12  |
| Median       | 6,90  | 0,55  | 0,47  | 0,18  | 3,11   | 2,39E+12  | -5,12E+08 |
| Maximum      | 31,40 | 1,00  | 1,00  | 1,00  | 32,98  | 1,12E+14  | 1,02E+14  |
| Minimum      | -3,00 | 0,13  | 0,08  | 0,05  | -18,23 | -1,40E+08 | -3,62E+13 |
| Std. Dev.    | 6,61  | 0,24  | 0,24  | 0,45  | 6,39   | 2,65E+13  | 2,56E+13  |
| Observations | 65,00 | 65,00 | 65,00 | 65,00 | 65,00  | 65,00     | 65,00     |

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Environmental Disclosure (X1) memiliki rata-rata 0,534, simpangan baku 0,237, median 0,548, dengan nilai maksimum 1,000 dan minimum 0,129. Social Disclosure (X2) memiliki rata-rata 0,512, simpangan baku 0,244, median 0,472, dengan nilai maksimum 1,000 dan minimum 0,083. Governance Disclosure (X3) memiliki rata-rata 0,467, simpangan baku 0,446, median 0,182, dengan nilai maksimum 1,000 dan minimum 0,045. Working Capital Turnover (X4) menunjukkan rata-rata 3,793 dan simpangan baku tinggi (6,389), dengan median 3,106, maksimum 32,977, dan minimum -18,234, yang mengindikasikan variasi ekstrem efisiensi modal kerja. Conservatism Accounting (X5) memiliki rata-rata 1,26E+13, simpangan baku 2,65E+13, median 2,39E+12, maksimum 1,12E+14, dan minimum -1,40E+08. Earnings Management (Z) mencatat rata-rata 4,01E+12, simpangan baku 2,65E+13, median -5,12E+08, maksimum 1,02E+14, dan minimum -3,62E+13, menunjukkan tingkat penyimpangan data yang besar.

### Uji Stasioneritas

Pada penelitian ini, uji akar unit (*unit root*) yang digunakan adalah uji *Kwiatkowski-Philips-Schmidt-Shin (KPSS)* yang digunakan untuk mengukur stasioneritas data. Berikut ringkasan Hasil uji stasioner dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Stasioner

| Variabel                    | Prob. Unit Root Test | Keterangan | Tingkat |
|-----------------------------|----------------------|------------|---------|
| X1_Environmental Disclosure | 0,0000               | Stasioner  | Level   |
| X2_Social Disclosure        | 0,0000               | Stasioner  | Level   |
| X3_Governance Disclosure    | 0,0000               | Stasioner  | Level   |
| X4_Working Capital Turnover | 0,0000               | Stasioner  | Level   |
| X5_Conservatism Accounting  | 0,0003               | Stasioner  | Level   |
| Y_Kinerja Keuangan          | 0,0000               | Stasioner  | Level   |
| Z_Earning Management        | 0,0107               | Stasioner  | Level   |

Berdasarkan pada Tabel 4, uji stasioneritas menggunakan Tingkat level membuktikan bahwa masing-masing variabel dependen, independen, dan moderasi menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$ . Dengan demikian, data seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan stasioner.

### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

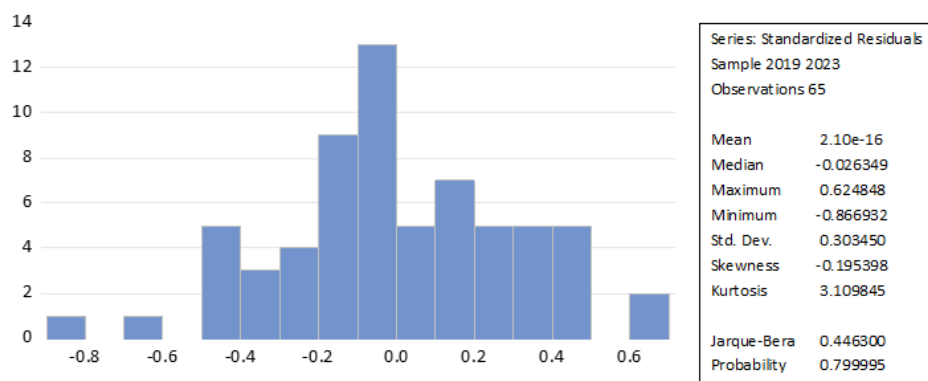
Berdasarkan Tabel 5 dari tiga pengujian yang sudah dilakukan, maka model yang terbaik untuk dipakai yaitu *Common Effect Model (CEM)*.

Tabel 5. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

| Pengujian   | Hasil  | Kesimpulan                        |
|-------------|--------|-----------------------------------|
| Uji Chow    | 0,3668 | <i>Common Effect Model (CEM).</i> |
| Uji Hausman | 0,2013 | <i>Random Effect Model (REM).</i> |
| Uji LM      | 0,7992 | <i>Common Effect Model (CEM).</i> |

### Uji Normalitas

Dalam hal ini, metode Jarque-Bera (J-B) digunakan untuk mengevaluasi normalitas residu. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka residu dianggap memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka statistik J-B menjadi acuan untuk pengambilan keputusan terkait normalitas. Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas diperoleh nilai probability Jaeque-Bera  $0,7999995 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau interkorelasi antar variable bebas maupun melihat keberadaan penyimpangan yang ada di hubungan secara linear antar variable bebas dalam model penelitian. Jika nilai toleransi kurang dari 0,80 maka data terhindar dari multikolinearitas. Fenomena multikolinearitas terdeteksi pada Tabel 6 yang memperlihatkan nilai korelasi tinggi (di atas 0,85) di beberapa variabel-variabel independen.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

|        | LOG_X1 | LOG_X2 | LOG_X3  | LOG_X4  | LOG_X5  | LOG_Z   |
|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|
| LOG_X1 | 1,0000 | 0,7763 | 0,4013  | 0,1280  | 0,3016  | 0,2437  |
| LOG_X2 | 0,7763 | 1,0000 | 0,2895  | 0,3483  | 0,4832  | 0,4085  |
| LOG_X1 | 0,4013 | 0,2895 | 1,0000  | -0,2224 | -0,1352 | -0,1425 |
| LOG_X3 | 0,1280 | 0,3483 | -0,2224 | 1,0000  | 0,5391  | 0,6014  |
| LOG_X1 | 0,3016 | 0,4832 | -0,1352 | 0,5391  | 1,0000  | 0,8479  |
| LOG_Z  | 0,2437 | 0,4085 | -0,1425 | 0,6014  | 0,8479  | 1,0000  |

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji breusch pagan Godfrey untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas. Berdasarkan

hasil uji breusch pagan godfrey yang disajikan pada Tabel 7 diperoleh nilai probabilitas untuk seluruh variabel yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam data yang dianalisis.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C               | 0,2522             | 0,1839            | 1,3718             | 0,1754       |
| LOG_X1          | 0,0859             | 0,1516            | 0,5667             | 0,5731       |
| LOG_X2          | -0,1708            | 0,1346            | -1,2691            | 0,2095       |
| LOG_X1          | 0,0173             | 0,0350            | 0,4932             | 0,6238       |
| LOG_X3          | -0,0162            | 0,0886            | 0,1827             | 0,8557       |
| LOG_X1          | -0,0288            | 0,0142            | -2,0335            | 0,1465       |
| LOG_Z           | 0,0268             | 0,0180            | 1,4877             | 0,1422       |

### Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

|                    |        |                  |         |
|--------------------|--------|------------------|---------|
| R-squared          | 0,5337 | F-statistic      | 11,0641 |
| Ajusted R-squared  | 0,4855 | Prob(F-Satistic) | 0,0000  |
| Durbin-Watson stat | 1,8007 |                  |         |

Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson yang memiliki kriteria  $DU < DW < 4 - DU$  dalam observasi ini. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Tabel 8 mengungkapkan bahwa nilai statistik Durbin Watson tercatat sebesar 1,8007, dengan nilai DU 1,7673, nilai DL 1,4378 dan nilai  $4 - DU$  2,2327. Maka diketahui bahwa Hasil  $DU < DW < 4 - DU$  adalah  $1,7673 < 1,8007 < 2,2327$ . Sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa model penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini, tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur menggunakan uji determinasi yang dikenal juga dengan istilah R-Square. Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 8, nilai Adjusted R-Squared ( $R^2$ ) untuk model struktural 1 adalah 0,485467. Angka ini, mengindikasikan bahwa proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 48,54%. Dengan kata lain, variabel ESG Disclosure, Working Capital Turnover dan Conservatisme Accounting yang diintegrasikan dalam model ini dapat menjelaskan 48,54% dari variasi dalam earning management. Sebagian besar variasi lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yakni 51,46%.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Statistik uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh signifikan dari keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil dari Tabel 8, diperoleh nilai probability F-Statistic p-value  $0,000000 < 0,05$ . Hal tersebut menandakan bahwa semua variabel independent ESG Disclosure, Working Capital Turnover dan Conservatisme Accounting dapat memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t dirancang untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Variabel independen dianggap

memberikan kontribusi yang kecil atau tidak signifikan terhadap variabel dependen jika nilai statistik t lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan ketika nilai statistik t kurang dari 0,05. Hasil dari uji t disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

| Variable | Coefficient | std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0,4353      | 0,2175     | 1,6183      | 0,1110 |
| IOG XI   | -0,1220     | 0,2482     | -0,4916     | 0,6249 |
| IOG X2   | 0,4753      | 0,2141     | 2,2195      | 0,0304 |
| IOG X3   | 0,0251      | 0,0659     | 0,3834      | 0,7028 |
| IOG X4   | -0,3894     | 0,1418     | -2,7470     | 0,0080 |
| IOG X5   | 0,1363      | 0,0267     | 5,0971      | 0,0000 |
| LOG-Z    | -0,1079     | 0,0321     | -2,0571     | 0,0442 |

Berdasarkan uji hipotesis untuk melihat pengaruh individual antar variabel, hasil analisis menunjukkan bahwa Environmental Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t statistik -0,491603 dan probabilitas 0,6249 yang lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, Social Disclosure berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t statistik 2,219513 dan probabilitas 0,0304 yang kurang dari 0,05. Governance Disclosure juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t statistik 0,383415 dan probabilitas 0,7028. Working Capital Turnover memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, ditunjukkan oleh nilai t statistik -2,746962 dan probabilitas 0,0080. Sedangkan Conservatisme Accounting memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t statistik 5,097062 dan probabilitas 0,0000. Dengan demikian, hanya Social Disclosure, Working Capital Turnover, dan Conservatisme Accounting yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara individual.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

| Variable | Coefficient | std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| c        | 0,8833      | 0,7060     | 1,2553      | 0,2149 |
| X1 SQRT  | 2,1765      | 1,8716     | 1,1629      | 0,2501 |
| X2 SQRT  | 0,3031      | 1,6049     | -0,1889     | 0,8509 |
| X3 SQRT  | -0,2002     | 0,4377     | -0,4575     | 0,6492 |
| X4 SQRT  | 0,1771      | 0,2542     | 0,6966      | 0,4891 |
| X5 SQRT  | 7,21E-07    | 1,98E-07   | 3,6381      | 0,0006 |
| 7 SQRT   | 2,92E-08    | 9,68E-08   | 0,3017      | 0,7640 |
| X1Z SQRT | -9,47E-07   | 8,09E-07   | -1,1701     | 0,2472 |
| X2Z SQRT | 1,37E-07    | 8,53E-07   | 0,1610      | 0,8727 |
| X3Z SQRT | 5,63E-08    | 1,16E-07   | 0,4859      | 0,6290 |
| X4Z SQRT | -7,82E-08   | 8,89E-08   | -0,8802     | 0,3827 |
| X5Z SQRT | -2,22E-15   | 2,28E-14   | -0,0974     | 0,9228 |

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA), diketahui bahwa variabel Earning Management (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara masing-masing variabel independen dengan kinerja keuangan (Y). Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Environmental Disclosure (X1) yang dimoderasi oleh Earning Management memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-9.47E-07$  dengan nilai signifikansi  $0,2472 > 0,05$ , yang berarti pengaruhnya negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, Social Disclosure (X2) yang dimoderasi oleh variabel Z menghasilkan koefisien  $1,37E-07$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,8727 > 0,05$ , menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Demikian pula, Governance Disclosure (X3) memiliki nilai koefisien  $5.63E-08$  dengan probabilitas  $0,6290 > 0,05$ , yang juga menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan setelah dimoderasi oleh Earning Management. Untuk Working Capital Turnover (X4), diperoleh koefisien regresi sebesar  $-7.82E-08$  dan nilai probabilitas  $0,3827 > 0,05$ , yang berarti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan setelah dimoderasi. Terakhir, Conservatism Accounting (X5) yang dimoderasi oleh Earning Management menghasilkan hasil yang serupa, yaitu tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa Earning Management tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh dari ESG Disclosure, Working Capital Turnover, dan Conservatism Accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sampel yang diteliti.

#### **4.2. Pembahasan**

##### ***Environmental Disclosure* dan Kinerja Keuangan.**

Dalam penelitian ini, variabel *Environmental Disclosure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,122023$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,6249 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kinerja keuangan selama periode penelitian. Hasil ini sejalan dengan temuan Sparta dan Ayu (2017), yang menyatakan bahwa banyak perusahaan masih menganggap bahwa aspek lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap laba atau pendapatan jangka pendek, sehingga mereka belum merasa perlu mengungkapkan secara rinci informasi lingkungan dalam laporan tahunan. Dukungan hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Anisah dan Andriyani (2021), Wahdah dan Jayanti (2023), yang menyimpulkan bahwa *Environmental Disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

##### ***Social Disclosure* dan Kinerja Keuangan.**

Dalam penelitian ini, variabel *Social Disclosure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,475284$  dengan nilai probabilitas  $0,0304 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Social Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan, justru diikuti dengan penurunan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Hasil ini berbeda dengan temuan Mumtazah dan Purwanto (2020), yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial dapat memberikan manfaat jangka panjang melalui peningkatan kepercayaan publik,

pengelolaan risiko, dan pengurangan potensi biaya litigasi. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh orientasi investor jangka pendek, biaya sosial yang tinggi, atau belum optimalnya pelaksanaan program sosial perusahaan yang berdampak langsung pada profitabilitas.

#### ***Governance Disclosure* dan Kinerja Keuangan.**

Dalam penelitian ini, variabel *Governance Disclosure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,025264 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,7028 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Governance Disclosure* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, meskipun peningkatan pengungkapan tata kelola mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, hal tersebut belum cukup memberikan dampak nyata terhadap performa keuangan dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Ahdim (2025) yang menyatakan bahwa meskipun pengungkapan tata kelola dapat mengurangi risiko dan membangun kepercayaan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak selalu signifikan karena adanya faktor eksternal lain, seperti kondisi pasar, industri, atau strategi manajerial yang lebih dominan dalam memengaruhi hasil keuangan.

#### ***Working Capital Turnover (X4)* dan Kinerja Keuangan.**

Dalam penelitian ini, variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,389416 dengan nilai probabilitas  $0,0080 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi perputaran modal kerja, justru diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Mukafich dan Pratama (2024) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen aset lancar yang baik, yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh kondisi internal perusahaan yang belum optimal dalam mengelola aset lancarnya, atau adanya tekanan likuiditas yang menyebabkan tingginya perputaran modal kerja tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan secara proporsional.

#### ***Conservatism Accounting (X5)* dan Kinerja Keuangan.**

Dalam penelitian ini, variabel *Conservatism Accounting* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,136288 dengan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan, justru diikuti oleh penurunan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Hasil ini tampaknya bertolak belakang dengan temuan Angelica dan Sugara (2024), yang menyatakan bahwa prinsip konservatisme membantu perusahaan dalam mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh penerapan konservatisme yang terlalu tinggi, sehingga menekan pengakuan pendapatan dan aset secara agresif, yang pada akhirnya menurunkan nilai laba yang dilaporkan dan memengaruhi penilaian kinerja keuangan secara negatif.

***Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi dengan Earning Management.***

Dalam penelitian ini, variabel *Environmental Disclosure* yang dimoderasi oleh *Earning Management* memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-9.47E-07$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,2472 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan setelah dimoderasi oleh *Earning Management* bersifat negatif dan tidak signifikan. Artinya, praktik manajemen laba dapat melemahkan dampak positif dari pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farha et al. (2022), yang menyatakan bahwa meskipun pengungkapan informasi lingkungan penting untuk meningkatkan transparansi dan reputasi perusahaan, kehadiran *Earning Management* justru dapat menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal tersebut berpotensi mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan dan menurunkan efektivitas pengungkapan keberlanjutan dalam meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang.

***Social Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi dengan Earning Management.***

Dalam penelitian ini, variabel *Social Disclosure* yang dimoderasi oleh *Earning Management* memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $1,37E-07$  dengan nilai probabilitas  $0,8727 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Social Disclosure* terhadap kinerja keuangan setelah dimoderasi oleh *Earning Management* bersifat positif namun tidak signifikan. Artinya, keberadaan praktik manajemen laba tidak memperkuat pengaruh pengungkapan sosial terhadap peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safira dan Riduwan (2015), yang menyatakan bahwa perusahaan yang terlalu fokus pada pengelolaan laporan keuangan sering kali tidak melaksanakan program CSR secara efektif, atau sekadar melakukan pengungkapan sosial sebagai kewajiban formal tanpa dampak nyata terhadap masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan sosial yang tidak disertai dengan implementasi yang kuat cenderung tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

***Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi dengan Earning Management.***

Dalam penelitian ini, variabel *Governance Disclosure* yang dimoderasi oleh *Earning Management* memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $5.63E-08$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,6290 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan setelah dimoderasi oleh *Earning Management* bersifat positif namun tidak signifikan. Artinya, meskipun pengungkapan tata kelola perusahaan dilakukan, praktik manajemen laba cenderung melemahkan dampak positif dari pengungkapan tersebut terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharany dan Oktavia (2024), yang menyatakan bahwa ketika manajemen laba diterapkan, laporan keuangan sering kali tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Akibatnya, meskipun perusahaan menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang baik, informasi tersebut dapat kehilangan makna substantif karena ditutupi oleh manipulasi angka keuangan, sehingga mengurangi

kepercayaan dan efektivitas pengungkapan tata kelola dalam mendorong kinerja keuangan.

### ***Working Capital Turnover terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi dengan Earning Management.***

Dalam penelitian ini, variabel Working Capital Turnover yang dimoderasi oleh Earning Management memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-7.82E-08$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,3827 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh Working Capital Turnover terhadap kinerja keuangan setelah dimoderasi oleh Earning Management bersifat negatif dan tidak signifikan. Artinya, efektivitas penggunaan modal kerja tidak memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan apabila perusahaan juga menerapkan manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharany dan Oktavia (2024), yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dapat membuat laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan demikian, meskipun rasio perputaran modal kerja tampak efisien, hasil tersebut bisa saja dipengaruhi oleh manipulasi laporan laba, sehingga hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan menjadi lemah atau tidak relevan secara substansi.

### ***Conservatisme Accounting terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi dengan Earning Management.***

Dalam penelitian ini, variabel Conservatisme Accounting yang dimoderasi oleh Earning Management menunjukkan koefisien regresi sebesar  $-2.22E-15$  dengan nilai probabilitas  $0,9228 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan setelah dimoderasi oleh manajemen laba bersifat negatif dan tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutabarat (2020) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba cenderung mengurangi efek konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan yang melakukan manajemen laba sering mengatur pengakuan pendapatan dan biaya untuk memperbaiki hasil laba jangka pendek. Akibatnya, transparansi dan akurasi laporan keuangan berkurang, sehingga prinsip konservatisme yang seharusnya mencerminkan kondisi keuangan secara hati-hati menjadi kurang efektif.

## **5. Kesimpulan**

Setelah melalui proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa Environmental Disclosure berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Jakarta Islamic Index periode 2019-2023. Social Disclosure dan Conservatism Accounting memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan Governance Disclosure berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Working Capital Turnover juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Earning Management tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, Working Capital Turnover, dan Conservatism Accounting dengan kinerja keuangan dalam periode dan perusahaan yang diteliti. Dengan demikian, sebagian hipotesis penelitian diterima, sedangkan hipotesis mengenai peran moderasi Earning Management ditolak.

## Ucapan Terimakasih

Dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini.

## Referensi

- Andelline, S., & Widjaja, I. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i2.4829>
- Angelica, V., & Sugara, K. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023. *VALUE*, 5(2), 152-170.
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2021, February). Pengaruh Corporate Governance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 550-565).
- Annisawanti, H., Dahlan, M., & Handoyo, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 399–415. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5702>
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen laba dan karakteristik perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305-315. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>
- Arismaya, A. D. (2024). Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Religiusitas Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 128-133. <https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.596>
- Effendi, B. (2019). Profesional fee, pergantian chief executive officer (CEO), financial distress dan real earnings management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 105-120. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2302>
- Farha, H. M., Surbakti, L. P., & Praptiningsih, P. (2022). Perspektif Lingkungan dan Real Earnings Management: Pembuktian pada Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 56-69. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i1.1978>
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of students and accounting practitioners concerning the ethical acceptability of earnings management. *Journal of business ethics*, 14(6), 433-444.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamson, H., Kurniawan, B., & Lawita, F. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Manajemen Laba Akrua Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 9(1), 469-489.
- Handini, R.C., (2022) Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). Other thesis, Unsada.

- Harta, A. W. (2013). Earnings Management Dalam Penawaran Saham Perdana Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85-100. <http://dx.doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Horne, V. (2005). *Fundamentals of Financial Management* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hutabarat, S. R. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 499-508. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.26619>
- Longoni, A., & Cagliano, R. (2015). Environmental and social sustainability priorities: Their integration in operations strategies. *International Journal of Operations & Production Management*, 35(2), 216-245. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-04-2013-0182>
- Maharany, G. L., & Oktavia, R. (2024). Apakah Manajemen Laba Merusak Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Informasi Keuangan?. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 5(2), 182-193. <https://doi.org/10.51713/jamas.v5i2.106>
- Minggu, A. M. ., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1186-1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Minutolo, M. C., Kristjanpoller, W. D., & Stakeley, J. (2019). Exploring environmental, social, and governance disclosure effects on the S&P 500 financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 28(6), 1083-1095. <https://doi.org/10.1002/bse.2303>
- Mukafich, M. D., & Pratama, B. N. (2024). Optimasi Net Working Capital dalam Meningkatkan Perputaran Modal Kerja pada Pt. Sidomuncul. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 312-321. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i4.1451>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-11.
- Putri, H. A. Z., Andi, K., Indra, Z., & Sukmasari, D. (2022). Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(2), 128-139.
- Safira, Z., & Riduwan, A. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan pada harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(6), 1-15.
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*. Unpri Press.

- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 21(2), 289-312.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sparta, S., & Ayu, D. (2017). Dampak Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 35–54. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i1.28>
- Wahdah, A. N., & Jayanti, D. (2023). Pengaruh Environmental Disclosure dan Environmental Management System Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 234-245. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.344>
- Wahyuni, A., & Muchlis, M. (2015). Implikasi Konservatisme Akuntansi Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Melalui Prinsip Muqabalah Pada KSP Nasional Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2(1). <https://doi.org/10.24252/jiap.v2i1.2995>
- Wahyuni, F., & Ahdim, H. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 204-227. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002>